https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1255
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DISIPLIN POSITIF PADA SMAN 1 KINTAP TANAH LAUT

The Leadership of the School Principal In Implementing Positive Discipline at SMAN 1 Kintap Tanah Laut

Submit Tgl.: 27-Mei-2025 Diterima Tgl.: 28-Mei-2025 Diterbitkan Tgl.: 28-Mei-2025

Achmad Fauzi[1*]

*[1]Universitas Achmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan

*email. fauzisukses639@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif pada SMA Negeri 1 Kintap Tanah Laut, adapun langkah langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah: (Pertama) Menjadi Teladan, dan menerapkan Pendidikan Karakter. Kepala sekolah menunjukkan sikap yang konsisten, adil, dan empatik dalam setiap interaksi di sekolah. (Kedua) Menerapkan Restitusi bagi semua siswa, kepala sekolah menerapkan Pendekatan Restitusi, yaitu pendekatan dalam penegakan disiplin yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan ke arah yang benar melalui kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa, bukan melalui hukuman. (Ketiga), Menggerakkan seluruh Komunitas sekolah, Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung disiplin positif. di sekolah. (Keempat). Membentuk iklim budaya yang kondusif, dan meningkatkan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman. (Kelima), Kepala sekolah menerapkan aturan yang jelas dan adil. Aturan sekolah atau tata tertib akan terasa sulit jika orang dan lingkungan yang ada disekitarnya tidak memberikan dukungan, Keenam) Kepala sekolah melaksanakan refleksi dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui progres dalam pelaksanaan kegitan disiplin positif.

Kata Kunci:
Kepemimpinan,
Kepala Sekolah,
Disiplin Positif.

Keywords:
Principal,
Leadership,
Positive Discipline.

Abstract

This study aims to determine the Principal's Leadership in Implementing Positive Discipline at SMA Negeri 1 Kintap Tanah Laut, the steps taken by the principal are: (First) Being a Role Model, and implementing Character Education. The principal shows a consistent, fair, and empathetic attitude in every interaction at school. (Second) Implementing Restitution for all students, the principal applies the Restitution Approach, which is an approach in enforcing discipline that aims to restore the situation to the right direction through the awareness and personal responsibility of students, not through punishment. (Third), Mobilizing the entire school community, the principal establishes good communication with parents to support positive discipline. at school. (Fourth). Creating a conducive cultural climate, and improving a Safe and Comfortable School Environment. (Fifth), The principal applies clear and fair rules. School rules or regulations will be difficult if the people and environment around them do not provide support, (Sixth) The principal carries out periodic reflection and evaluation to determine progress in implementing positive discipline activities.

Cara mengutip Fauzi, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif pada SMAN 1 Kintap Tanah Laut. *EduCurio: Education Curiosity*, *3*(2), 454–460. https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1255

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi membentuk keperibadian dan karakter mereka. Oleh karena itu penerapan disiplin positif di sekolah menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menghasilkan individu yang berdisiplin.

Disiplin positif di sekolah merupakan pendekatan atau strategi dalam mengelola perilaku siswa dengan menggunakan kebijakan dan pemahaman tujun dari disiplin positif adalah untuk membantu siswa

memahami nilai nilai , norma dan aturan yang kk. berlaku di lingkungan sekolah serta mendorong mereka untuk berperilaku baik yang positif dan penuh tanggung jawab ,

Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin positif sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang sehat, mendukung pem-belajaran, dan membentuk karakter siswa. Implementasi disiplin positif yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting karena. (1) Dapat membangun Hubungan yang Baik: Disiplin positif berfokus pada membangun hubungan yang sehat antara orang tua/guru dan anak. Ini menciptakan suasana saling menghormati dan memahami. (2) Mengajarkan Tanggung Jawab, dengan disiplin positif, anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka, (3) Mendorong kemandirian: Pendekatan ini memberikan anak kesempatan untuk membuat keputusan dan belajar dari kesalahan, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri. (4) mengembangkan Keterampilan Sosial: Disiplin positif mengajarkan anak keterampilan seperti empati, kerjasama, dan komunikasi, yang penting untuk interaksi sosial yang sehat. (5) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Ketika anak merasa dihargai dan didukung, mereka lebih mungkin mengembangkan rasa percaya diri yang positif, (7) Mengurangi Perilaku Negatif: Dengan pendekatan yang konstruktif, disiplin positif dapat membantu mengurangi perilaku negatif tanpa menggunakan hukuman yang merugikan.

SMAN 1 Kintap Tanah Laut di 2024 adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka pada awal Juli tahun ajaran 2022- 2023. Kurikulum Merdeka dan disiplin positif memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. Di sisi lain, disiplin positif berfokus pada membangun hubungan yang sehat antara pendidik dan siswa, serta mengembangkan tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial.

Kepala sekolah yang aktif membina guru dan staf bisa memastikan semua elemen sekolah konsisten menerapkan disiplin positif. Dengan kepemimpinan yang baik, sekolah akan menjadi tempat yang lebih ramah, menghargai keberagaman, dan fokus pada pembentukan karakter siswa, bukan sekadar prestasi akademik.

Implementasi disiplin Positif yang dierapkan oleh kepala Sekolah SMAN 1 Kintap dapar mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab secara mandiri atas tindakan mereka dan berperilaku baik dalam komunitas. Lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah dan berdampak secara maksimal pada perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

SMAN 1 Kintap sebagai sekolah penggerak sudah menerapkan disiplin positif sejak diberlakukkan Kurikulum Merdeka di tahun 2021, Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dan membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengImplementasikan Disiplin Positif pada SMA Negeri 1 Kintap Tanah Laut

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi Penelitian yaitu di SMAN 1 Kintap Tanah Laut. Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian . Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami kasus yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

 Lisensi: CC-BY

dalam Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kintap Tanah Laut

2. *Kehadiran Peneliti di Lapangan*

Karakteristik penelitian kualitatif adalah natural setting dan menuntut kehadiran peneliti di lapangan, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (*human as instrument*). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti SMAN 1 Kintap Tanah Laut merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

3. *Prosedur Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study documents)*. Pertama wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (*Unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kedua Observasi Partisipan, Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan sekolah penggerak yaitu SMAN 1 Kintap Tanah Laut. Ketiga Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani.

4.Analisis data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua tran-skrip wawancara, catatan lapangan, dan materi yang telah di tulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsi-kan memerlukan interpretasi mendalam se-hingga diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dik-erjakan dalam analisis data, yaitu(1) data *reduction*, (2) data *display*, dan (3) *conclusion drawing/verification.*

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987: 23) seperti bagan berikut:

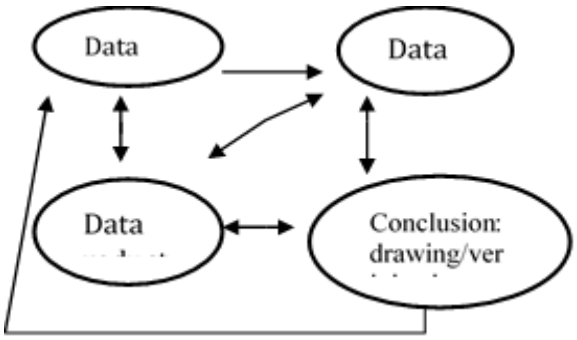

Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Conclusion* dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMAN 1 Kintap berAlamat: di JL A Yani Kasih Dangsanak Rt 1 Km 02 Kintapura, Kec. Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70883, di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.. SMAN 1 Kintap dipimpin oleh K sekolah yang kreatif, visioner bernama Bp Aries Eko Wobowo, S.Pd. MM. Kepala sekolah SMAN 1 Kintap merupakan pemimpin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai orang yang berada ditataran paling atas, kepala sekolah SMA 1 Kintap mampu mengelola dan mengendalikan sekolah, baik ke dalam maupun keluar, artinya kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam mengelola semua kegiatan dan memberdayakan guru, staf sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada bulan Maret 2022 SMAN 1 Kintap yang di pimpin lulus dan dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah program Merdeka Belajar yang ke 7 dari Kemendikbudritekdikti yang didalamnya ada program Ko Kurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berimbas kepada penerapan disiplin positif di sekolah kepala

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukaan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalm mengImplementasikan Disiplin Positif pada SMA Negeri 1 Kintap Tanah Laut, adalah; ***(Pertama)*** **Menjadi Teladan, dan menerapkan Pendidikan Karakter**. Kepala sekolah menunjukkan sikap yang konsisten, adil, dan empatik dalam setiap interaksi. Keteladanan ini menjadi dasar budaya sekolah yang positif., Kepala sekolah juga mengitegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum., dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu orang-orang me-mahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis. Keberhasilan pendidikan karakter dimu-lai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau pen-eladanan atas karakter baik itu. (Thomas Lickona, Educating 1992. 22)

(Kedua) Menerapkan Restitusi bagi semua siswa, kepala sekolah menerapkan Pendekatan Restitusi yaitu pendekatan dalam penegakan disiplin yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan ke arah yang benar melalui kesadaran dan tanggung jawab

pribadi siswa, bukan melalui hukuman. Restitusi bertujuan dan mendorong siswa menyadari kesalahan yang telah dilakukan, memahami dampak dari perbuatannya terhadap diri sendiri dan orang lain, dan bertanggung jawab memperbaiki atau memulihkan situasi yang terganggu.

(Ketiga) Menggerakkan seluruh Komunitas sekolah, Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung disiplin positif. di sekolah. Guru, orang tua, dan siswa diajak dalam diskusi mengenai pentingnya disiplin positif. Kepala sekolah juga mengadakan pelatihan atau workshop tentang disiplin positif bagi guru dan staf dan seluruh waega belajar.

(Keempat). **Membentuk iklim budaya yang kondusif, dan meningkatkan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman**. Kepala sekolah menciptakan . l**ingkungan sekolah yang aman dan nyaman** adalah kondisi fisik, sosial, dan psikologis di sekolah yang mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Terhindar dari kekerasan fisik maupun verbal (bullying, tawuran, pelecehan, dsb.). Kepala sekolah juga menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan sikap saling menghormati. siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, teman sebaya, dan juga diri mereka sendiri.

. ***(Kelima),*** Menerapkan aturan yang jelas dan adil. Aturan sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancer. Aturan dibuat bersama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar lebih dipahami dan dihormati.

 Lisensi: CC-BY

Ditegakkan secara konsisten, namun dengan fleksibilitas untuk mempertimbangkan konteks.

(Keenam). ***Refleksi dan evaluasi***, dan Tindak lanjut berkelanjutan. Kepala sekolah melakukan refleksi dan refleksi secara berkala tentang praktik disiplin yang diterapkan .Kepala sekolah membentuk tim kecil (tim penguatan karakter/disiplin positif) yang bertugas memantau pelaksanaan, memberi laporan, disiplin positif di sekolah. Pemantauan sebagai proses pengamatan dari pada pelaksanaan semua kegiatan di sekolah untuk memastikan bahwa semua kegiatan disiplin positif yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebelumnya. Refleksi merupakan kegiatan yang didalamnya terlihat berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh siswa dan warga sekolah, uru selama kegiatan berlangsung. refleksi adalah mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan operasional.

Pembahasan

Kepemimpinan Kepala SMAN 1 Kintap di bawah Bapak Aries Eko Wibowo, S.Pd., MM. menunjukkan praktik kepemimpinan yang profesional, transformatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik melalui pendekatan disiplin positif. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, beliau tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga berperan sebagai figur teladan yang konsisten, adil, dan empatik dalam setiap interaksi dengan warga sekolah. Kepemimpinan berbasis keteladanan ini menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang positif, inklusif, dan suportif, di mana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat secara aktif diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik keseharian. Dalam implementasinya, pendekatan disiplin yang diterapkan tidak bersifat represif, melainkan edukatif melalui model restitusi, yaitu suatu metode pemulihan yang menekankan kesadaran, refleksi, dan tanggung jawab pribadi siswa atas tindakan mereka. Lebih lanjut, kepala sekolah juga memposisikan diri sebagai penggerak perubahan dengan melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa dalam perumusan serta implementasi disiplin positif. Kolaborasi ini dilakukan melalui berbagai forum diskusi, pelatihan, dan workshop yang dirancang untuk membangun kesamaan persepsi dan penguatan kapasitas seluruh pemangku kepentingan sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara aktif menciptakan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang aman dan nyaman, sebagai syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Upaya tersebut diwujudkan melalui pencegahan kekerasan dalam bentuk apapun, penguatan budaya saling menghormati, serta pembangunan relasi antarwarga sekolah yang sehat dan konstruktif.

Dalam konteks manajemen kelembagaan, kepala sekolah juga memastikan bahwa peraturan atau tata tertib sekolah disusun secara partisipatif dan ditegakkan dengan adil, konsisten, namun tetap kontekstual. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepatuhan yang dilandasi kesadaran, bukan semata-mata kepatuhan struktural. Guna menjaga kualitas implementasi kebijakan, dilakukan proses evaluasi dan refleksi secara berkala yang melibatkan tim penguatan karakter/disiplin positif di sekolah. Melalui mekanisme ini, setiap program yang dijalankan dapat dimonitor, dianalisis, dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dan dinamika satuan pendidikan. Dengan pendekatan kepemimpinan yang menyeluruh dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik, SMAN 1 Kintap menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan lingkungan belajar yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga unggul dalam pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Pendekatan restitusi merupakan sebuah metode penegakan disiplin yang tidak berorientasi pada hukuman, melainkan pada upaya mengembalikan situasi ke arah yang lebih baik melalui kesadaran dan tanggung

jawab pribadi siswa. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kepemimpinan Kepala SMAN 1 Kintap, Bapak Aries Wibowo, S.Pd., MM., terbukti memainkan peran penting dalam mengimplementasikan disiplin positif secara menyeluruh. Beliau adalah sosok pemimpin yang kreatif, visioner, dan bertanggung jawab, serta memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik. Penerapan disiplin positif dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, menunjukkan konsistensi, keadilan, serta empati dalam setiap interaksi. Kedua, beliau menerapkan pendekatan restitusi bagi semua siswa agar mereka belajar dari kesalahan dengan kesadaran, bukan ketakutan. Ketiga, kepala sekolah melibatkan seluruh komunitas sekolah—guru, staf, siswa, dan orang tua—dalam mewujudkan budaya disiplin yang positif melalui komunikasi dan kolaborasi yang terbuka. Keempat, beliau membangun iklim budaya sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman, bebas dari kekerasan, serta mengedepankan rasa saling menghormati. Kelima, aturan-aturan sekolah diterapkan secara adil dan transparan, disusun secara partisipatif sehingga mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Terakhir, kepala sekolah secara rutin melaksanakan refleksi dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh praktik disiplin berjalan sesuai tujuan dan terus mengalami perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang humanis dan partisipatif sangat efektif dalam membangun budaya sekolah yang positif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai peran guru sebagai agen pelaksana disiplin positif di kelas, serta dampaknya terhadap iklim pembelajaran dan perkembangan karakter siswa secara langsung.

REFERENSI

Bogdan, R.C., & Biklen, S. K,. (1982) *Qualitative Research for Educatioan*: An Introduction to Theory and Methods. (Boston: Allyn and Bacon, Inc.

David GA & Thomas M.A *Effective School and Effective Teachers*. Boston, (London, Sydney. Toronto. Allyn and Bacon Inc. 1988) hal. 79

Fauzi. A. (2016) *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Sebuah Konsep, Teori dan Aplikasinya di Sekolah* Yogyakarta Penernit K-Media,

Gossen,D.C.(2001) *Restitution-Restructuring school discipline,* Revised Edition. Chapel Hill, North Carolina: New View Publications.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No 162/M/2021 *Tentang Program Sekolah Penggerak*

M.H. *Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Al Fabet, (Yogyakarta, 2015).

Mardawani, *Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah, (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)* Jurnal Vox Edukasi Volume 6, No 1 April 2015

Merdeka Belajr Episode keLima Belas ***Kurikulum Merdeka dan Platfom Merdeka Belajar .*** Kemendikbudristek 2022

Miles, M. B. and Hubberman, (1992) A.M, ***Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Ba-ru.*** (Terjemahan, Tjejep Rohidi, Jakarta: UI-Press.

Miles, M. B. and Hubberman, A.M (1992) , *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metod*e Baru. (Terjemahan, Tjejep Rohidi,Jakarta: UI-Press.

Novita Ika Wardani, dkk, (2022) *Psikologi Dasar Dan Pengembangan Kepribadian* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, .

Nurchaili, (2010)"*Membangun Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,

Rifa'i, M *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Rohadatul Ais, (2020) Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19 (Tangerang: Makmood Publishing, 3-47.

Sandars, J. (2009) *The use reflection in medical education* AMEE guide no. 44. Medical Teacher, 31, pp. 685-695,

Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit : Alfabeta,

Sugiyono. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit : Alfabeta, 2008

Thomas Lickona, (1992) , *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility,* (New York:Bantam Books,

Thomas Lickona, (2013) , *Mendidik Untuk Membentuk Karakter,* terjemahan Lita S dari *Educating for Character*, Bandung: Nusa Media,

 Lisensi: CC-BY

Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba**, (1985)** ***Naturalistic Inquiry*** (Beverly Hills, Califonia: Sage Publications.